

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBTUHAN KHUSUS
(TUNANETRA) DI SLB A BINA INASNI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Acc. Munaqasyah, 28-04-2020

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag, M.Ag

Acc. Munaqasyah, 08-05-2020

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBTUHAN KHUSUS
(TUNANETRA) DI SLB A BINA INASNI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**NUR AFNI JULIYANTI
NPM: 1611010447**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing 1 : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis tahun 2004, dimana merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam hal penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang telah digariskan dalam landasan negara, pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, memuat beberapa aspek, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (dikenal juga dengan taksonomi Bloom tentang tujuan pendidikan) atau lebih dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diimplementasikan untuk semua bidang studi yang ada di sekolah, salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam diseluruh sekolah baik sekolah umum maupun di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa ini merupakan bukti bahwa tidak ada diskriminasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam memperoleh hak mereka terutama dalam bidang pendidikan.

Metode Penelitian yang digunakan penulis untuk dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Bina Insani Bandar Lampung. Sedangkan sumber data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan tentang kurikulum 2013, anak berkebutuhan khusus, pendidikan agama islam. Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *verifikasi* (penarikan kesimpulan).

Kesimpulan yang didapat penulis setelah melakukan penelitian yaitu bahwasannya implementasi kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam itu sama saja dengan sekolah umum lainnya, hanya saja ada perbedaan di mana metode dan strategi yang digunakan di SLB ini menggunakan audio visual.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Anak Tunanetra, Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DALAM PEMEBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SLB A BINA INSANI BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa : NUR AFNI JULIYANTI
NPM : 1611010447
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

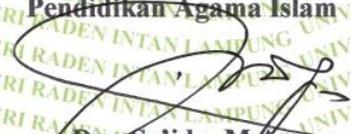
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP.196408051991031008


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag
NIP.197305032001121001

**Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam**


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Beekbutuhan Khusus di SLB A Bina Insani Bandar Lampung*. Disusun oleh **Nur Afni Juliyanti, NPM.1611010447**, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2020.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua

: Dr. H. Subandi, M. M.

Sekretaris

: Dr. Sunarto, M. Pd.I.

Pembahas Utama

: Dr. Rijal Firdaos, M. Pd. I.

Pembahas Pendamping I

: Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.

Pembahas Pendamping II

: Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, M. Ag.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah: 5-6).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. .

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan bahwa kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap (Qs Al-insyarah 7-9).

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cintaku kepada orang-orang yang selalu memberi makna dalam hidupku:

1. Teuntuk kedua orang tuaku Ayahandaku Tercinta Sukarman Efendi dan Ibunda Maimunah ku persembahkan salam ta'dzim dan do'a yan terbaik ku panjatkan selalu untuk beliau karena tanpa do'a, support dan ikhtiar dalam bekerja keras untuk mecarikan bekal untuk putrinya tercinta mulai dari membersarkannya hingga sampai kejenjang ini, yang selalu memberi nasihat, menyemangati, memotivasi ananda yang kadang kala mengeluh. Terima kasih untuk do'a serta restu di setiap langkahku untuk mencapai keberhasilan. Kerja keras yang selalu dilakukan demi kesuksesan Ku. Yang terjadi saat ini tidak lain atas do'a jasa dari keduanya yang takkan bisa tergantikan dengan apapun dan semoga keberkahan dan kesehatan selalu diberikan sepanjang hidupnya.
2. Untuk Adindaku tercinta Agus Firnando dan semua saudara/i di bukit kemuning yang tanpa diminta selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksekanu, serta menyemagati dikala aku mulai menyerah.

3. Untuk guru-guru ku tercinta yang telah mendidikku sejak mulai dari sekolah dasar hingga sampai saat ini, ku ucapkan terimakasih telah memberikan ilmu dan memberikan banyak pelajaran kehidupan untuk menjadi anak yang berguna bagi oarang lain.
4. Saudaraku sekaligus teman, sahabat yuk desi, devi, abang kardi, sulaili, hasan, nisa, ipin, bowo dan diana yang senantiasa menyemangati dikala senang maupun susah dan saling mendoakan satu dengan yang lainnya.
5. sahabat-sahabat The wacana dan pejuang (Ar razi, ilham, edwar, hefni herwan, angga riadi, irfan, eni, handayani, Ekky) yang senantiasa menyemangati dikala seneng maupun susah, para wacana pejuang yang tak akan dilupakan.
6. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2016, Terkhususnya keluarga PAI i, temen-temen KKN Kelompok 136, Temen-temen PPL Kelompok 36, Keluarga Besar UKM HIQMA (Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa) dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk saya.
7. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Nur Afni Juliyanti adalah puteri sulung dari pasangan Bapak Sukarman Efendi dengan Ibu Maimunah dan juga merupakan kakak pertama dari dua bersaudara, yang lahir pada tanggal 08 Juli 1997 di Bukit Kemuning, Lampung Utara.

Pendidikan Penulis dimulai dari Sekolah Dasar Swasta Ambin Tapis lulus tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi ke jenjang MTS di MTS Walisongo Kota Bumi dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di MA Futuhiyyah 1 (Satu) Bukit Kemuning, selesai tahun 2015, penulis melanjutkan Studi Sarjana (SI) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2016.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang berstatus aktif di UIN Raden Intan Lampung, sebagai mahasiswi penulis juga menjadi aktivis kampus yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Badar lampung, 14 Juli 2020

Penulis

Nur Afni Juliyanti
Npm: 1611010447

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, karena rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syariat yang diamanahkan Allah SWT kepada beliau untuk umat-Nya, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di akhirat kelak.

Meskipun penulisan skripsi ini merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya belajar bagaimana implementasi kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus di SLB A Bina Insani.

Keseluruhan proses skripsi ini tentunya telah melibatkan berbagai pihak, oleh karenanya melalui pengantar ini penyusun haturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, m.pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.
3. Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan petunjuknya menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal da ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Ance Setiani Andayani,M.M.Pd Selaku Kepala sekolah SLB A Bina Insani Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
6. Bapak Supron Ridisno, M. Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB A Bina Insani Bandar Lampung terimakasih atas motivasi dan dukunganya.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya danpara pembaca pada umumnya, terimakasih atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin

Bandar Lampung, 14 Juli 2020

Nur Afni Juliyanti
Npm: 1611010447

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Masalah.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Kurikulum 2013	13
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	17
3. Prinsip-Prinsip Kurikulum 2013	19
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	22
5. Karakteristik Kurikulum 2013	24
6. Komponen-Komponen	26
B. Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	33
1. Orientasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	33
2. Karakteristik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013.....	36
3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013	41
C. Pendidikan Agama Islam di SLB A Bina Insani.....	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	48
D. Anak Berkebutuhan Khusus.....	55
1. Sejarah Anak Berkebutuhan Khusus.....	55
2. Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	57
E. Anak Tunanetra.....	58
1. Pengertian Anak Tunanetra.....	58
2. Penyebab Terjadinya Anak Tunanetra	61
3. Perkembangan Anak Tunanetra	63
4. Metode Pembelajaran Bagi Anak Tunanetra	64

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	67
C. Teknik Pemilihan Instrumen	67
D. Sumber Data Penelitian.....	68

E. Prosedur Pengumpulan Data	70
F. Prosedur Analisis Data	72
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	76

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	78
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
C. Penutup.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7-8
2. Struktur Organisasi SLB A Bina Insani Bandar Lampung	86
3. Daftar Nama-Nama Guru SLB A Bina Insani Bandar Lampung ...	89
4. Daftar Nama dan Nilai berdasarkan KKM setelah Penelitian Peserta Didik Kelas 10 SLB A Bina Insani Bandar Lampung.....	102



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Foto Observasi dengan Kepala Sekolah SLB A Bina Insani Bandar Lampung.....	124
2. Foto Observasi dengan Waka Kurikulum SLB A Bina Insani Bandar Lampung.....	124
3. Foto Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SLB A Bina Insani Bandar Lampung	125
4. Foto Kegiatan Peserta didik sedang Belajar.....	125
5. Foto Penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam SLB A Bina Insani Bandar Lampung	126
6. Foto Wawancara di SLB A Bina Insani Bandar Lampung	126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 instrumen Pengumpulan Data: Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, Pedoman dokumentasi
- Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara dengan Waka Kurikulum di SLB A Bina Insani Bandar Lampung
- Lampiran 3 Metode pengumpulan data dan dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara nyata dalam kehidupan masyarakat merupakan pengertian dari pendidikan. Secara sistematis, sekolah yang pada hakikatnya sebagai suatu lembaga pendidikan formal hendaknya merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyuguhkan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹

Dalam berbagai segi kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa ataupun negara pendidikan turut mengambil peran yang penting. Karena pendidikan turut berperan dalam mencetak generasi baru yang berkualitas, dimana suatu saat akan menjadi penerus keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara.

Indonesia memberikan prioritas yang lebih tinggi untuk pendidikan, hal ini dibuktikan dengan dibuatnya UU tentang pendidikan yang merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga Indonesia. Islam sebagai Agama *Rahmatan Lil Alamin* menjelaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sebagaimana Firman Allah SWT yang mensyariatkan semua hamba-hambanya. Nyaguna menuntut ilmu tanpa terkecuali, yang terdapat di dalam Q. S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), h. 3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q. S Al- Mujadilah ayat 11)²

Aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, hal ini dijelaskan dalam ayat tersebut. Sebagaimana janji Allah SWT yang akan meninggikan beberapa derajat bagi orang yang beriman dan orang yang berpengetahuan. Setiap umat islam hendaknya selalu mencari pengetahuan baik itu pengetahuan tentang agamanya ataupun pengetahuan umum yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan sehari-hari dan niscaya Allah akan meninggikan derajat hamba karena ilmunya, hal ini merupakan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Pendidikan Agama Islam tetap harus diberikan, meskipun di beberapa lembaga pendidikan formal mata pelajaran umum lebih banyak jumlahnya. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman atau lebih dikenal

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 543.

dengan Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dengan hadirnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, siswa dapat menjadikannya pedoman dalam setiap aktivitas kehidupan oleh peserta didik.

Mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali untuk anak berkelainan merupakan hak bagi semua warga negara Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya program pendidikan khusus. Pendidikan khusus (Anak Luar Biasa) bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan sosial, mental emosional, dan fisik, sudah dijelaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23.³

Pasal tersebut dapat dijadikan pedoman bagi anak berkebutuhan khusus karena dengan adanya Undang-undang akan memberikan perlindungan bagi anak berkebutuhan khusus bahwa semua mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Hak belajar yang sama kepada seluruh manusia tanpa membedakan kekurangan baik secara fisik ataupun mental turut mendapat perhatian lebih dalam Islam . Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Abasa ayat 1- 12 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ (۱) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ (۲) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝ (۳) أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝ (۴) أَمَّا مَنْ أَسْتَغْنَى ۝ (۵) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝ (۶) وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا
يُزَكَّى ۝ (۷) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝ (۸) وَهُوَ سَخِمَى ۝ (۹) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۝ (۱۰) كَلَّا
إِنهَا تَذَكَّرَةٌ ۝ (۱۱) فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۝ (۱۲)

³Efendi, *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006), h. 1

Artinya: *“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya, adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya, padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman), dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada Allah, maka kamu mengabaikannya, sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya.”*(Q.S Abasa ayat 1-12)⁴

Pesan yang terkandung pada ayat di atas adalah bahwa Allah telah memberikan teguran kepada Rasulullah SAW. karena telah bermuka masam serta berpaling kepada orang buta yang datang kepadanya dan juga terdapat pesan bagi orang yang merasa cukup maka harus memberikan pengajaran kepada mereka yang kurang. Hal tersebut secara jelas diperintahkan kepada umat islam agar tetap memberikan pengajaran bagi yang merasa serba cukup kepada orang yang kurang sempurna baik secara fisik maupun mentalnya.

Namun pada kenyataan yang ada sekarang, anak yang memiliki kelainan atau dikenal dengan anak berkebutuhan khusus masih banyak yang belum memperoleh hak atas pendidikannya secara penuh. Anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, merupakan pengertian dari anak berkebutuhan khusus (ABK).⁵ Anak berkebutuhan khusus bukan hanya dimaknai sebagai anak yang cacat, tetapi secara lebih baik disebut mempunyai karakteristik khusus. Mempunyai cacat secara fisik, mental, emosional, sosial atau

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 585.

⁵Smart,Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati 2017), h. 33.

bahkan mempunyai kelebihan dibanding anak normal, merupakan pengertiandari karakteristik khusus.

Pemerintah menyediakan Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai perwujudan persamaan hak untuk mendapatkan pendidikan, yang secara khusus dibuat agar dapat menyuguhkanfasilitas pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus secara lebih intensif. Sekolah Luar Biasa (SLB), akan memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara lebih maksimal karena peserta didik yang memiliki karakteristik khusus akan bergabung dalam satu kelompok belajar yang sama.

Kurikulum menjadi tolak ukur dalam penerapan pendidikan bagi satuan pendidikan. Kurikulum adalah kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan.⁶Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam melaksanakantahapaktivitas belajar mengajar guna menggapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan atau lebih dikenal dengan Kurikulum.

Kurikulum terbaru yang ada pada sistem pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013. Serangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) adalah apa yang dimaksud dengan Kurikulum 2013.⁷ Sebagian besar dari sekolah formal yang ada di Indonesia menggunakan kurikulum tersebut. Termasuk juga dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) turut menggunakan kurikulum 2013.

⁶Nurudin,Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press 2003), h. 34.

⁷Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena 2014), h. 32.

Seiring dengan perubahan sosial yang semakin maju setiap harinya, mengakibatkan Anak Berkebutuhan Khusus dijadikan sebagai topeng untuk menutupi kelemahan dalam memilih cara mencari materi, sehingga banyak Anak Berkebutuhan Khusus yang dijadikan pengemis, hal ini bukan lagi menjadi rahasia umum karena telah diberitakan di berbagai media. Oleh karena itu, pentingnya Kurikulum yang disusun secara khusus teruntuk siswa yang memiliki Berkebutuhan Khusus adalah solusi yang tepat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Sehingga Anak berkebutuhan Khusus, tidak akan lagi dipandang meminta belas kasihan oleh masyarakat untuk mencari uang, melainkan Anak Berkebutuhan khusus bisa melatih dan menampilkan kemampuan serta kretivitas yang dimilikinya dengan cara yang tepat, dampak positif dari semua ini adalah masyarakat tidak lagi memandang Anak Berkebutuhan Khusus dengan sebelah mata, melainkan rasa kekaguman yang akan muncul ketika melihat kemampuan yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus.⁸

Adapun perbedaan kurikulum 2013 di SLB dan di Sekolah pada umumnya adalah jika disekolahan umum kurikulum 2013 dalam pembelajaran menerapkan atau menggunakan pembelajaran saintifik, sedangkan di SLB ini mereka sama sama menggunakan kurikulum 2013 hanya bedanya di strategi, metodenya dalam pembelajaran. Sebagaimana peneliti mewawancari langsung bagian Waka Kurikum SLB tersebut yaitu:

“Menurut pemaparan ibu mega mengatakan kurikulum 2013 di SLB dan disekolahan umum itu sama sama aja, hanya saja yang membedakan itu

⁸Jurnal Studia Insania, Vol. 5 No. 2.

ada di Metode pembelajaran tersebut". Dan diSLB ini untuk jumlah peserta didiknya tidak banyak seperti sekolah umum padanya, bisa dihitung jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan hanya 35 peserta didik. Bahkan untuk satu kelas itu bisa kita hitung dengan jari peserta didik dalam satu kelas itu ada yang 2 orang, ada yg 3 orang, 4 orang bahkan yang paling banyak itu hanya 6 orang itu pun hanya dikelas 12.⁹

Dari uraian yang telah paparkan oleh ibu mega dapat disimpulkan bahwasannya Kurikulum 2013 sama saja penerapannya baik itu untuk anak yang normal maupun yang memiliki berkebutuhan khusus dalam, yaitu untuk mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik. Namun memiliki perbedaan pada strategi dan metodenya. Sebagai seorang pendidik dalam mengajarkan anak yang berkebutuhan khusus perlu memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan pendidik yang mengajar pada sekolah normal. Contohnya ketika anak didik adalah seorang tunanetra maka dalam pembelajaran baca tulis akan memakai huruf braille. Jadi untuk mengajari anak dengan huruf tersebut, maka seorang guru harus lebih dulu memahami tentang huruf braille.

Sebagaimana yang terlihat oleh tabel berikut ini menunjukkan jumlah pesera didik berdasarkan tingkat pendidikan itu berjumlah 35 siswa, di SLB A Bina Insani Bandar Lampung.

Tabel.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan¹⁰

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	4	3	7
Tingkat 10	3	1	4
Tingkat 5	2	2	4

⁹Mega Riya, *Wawancara dengan Penulis*, 16 Desember 2019.

¹⁰Winanda, *Dokumentasi Tata Usaha, Observasi Pra Survei* Pada Tanggal 16-20 Desember.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	1	1	2
Tingkat 12	4	2	6
Tingkat 9	3	0	3
Tingkat 4	0	1	1
Tingkat 6	1	1	2
Tingkat 3	2	0	2
Tingkat 2	1	0	1
Tingkat 8	0	1	1
Tingkat 1	0	1	1
Total	22	13	35

Tabel. 2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia¹¹

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	6	5	11
13-15 Tahun	2	1	3
16-20 Tahun	10	4	14
> 20 Tahun	4	3	7
Total	22	13	35

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan peneliti di SLB A Bina Insani Bandar Lampung didapatkan bahwa keterangan dari Ibu Mega sebagai Wak Kurikulum SLB A Bina Insani Bandar Lampung. Kurikulum 2013 untuk SLB Sudah berjalan dan digunakan sebagaimana sekolah umum padanya.

Dan adapun perbedaan sebelum menggunakan kurikulum k-13 dan setelah adanya k-13 sebagaimana di uraikan oleh waka kurikulum yaitu ibu mega yaitu perbedaan tersebut sebagai berikut:

¹¹Winanda, Dokumentasi Tata Usaha, *Observasi Pra Survei* Pada Tanggal 16-20 Desember.

Tabel.3¹²

No	Sebelum	Sesudah
1	Tidak ada buku guru dan siswa	Adanya buku guru dan siswa
2	Sebelumnya adanya kurikulum k-13, untuk memiliki soal mid semsteran dan UN harus meminta kesekolah-sekolah umum baik itu untuk SD, SMP, SMA	Langsung bisa minta ke dinas pendidikan sesuai dengan kurikulum yang kita punya

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwasannya seblum adanya pemberlakuan kurikulum 2013 di SLB A Bina Insani Bandar Lampung untuk memiliki buku saja sangatlah sulit dikarenakan tidak adanya akses buku guru dan siswa, dan bahkan untuk soal-soal ujian peserta didik saja pihak sekolah harus minta soal-soal ke pihak sekolah yang ada diluar/sekolah umum. Dan setelah adanya kurkulum 2013 ini akan memudahkan pihak sekolah dalam mengakses pembelajaran seperti adanya buku guru dan siswa, untuk soal-soal ujian bisa langsung minta kepada dinas pendidikan langsung.

Adapun alasan penulis memilih untuk meneliti di SLB A Bina Insani Bandar lampung meliputi bahwasanya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus kurang diperhatikan. Sedangkan pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak untuk generasi selanjutnya, apa lagi untuk anak yang latar belakangnya ABK, didalam kurikulum 2013 pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau yang sering kita sebut dengan ABK itu sangatlah penting dimana Penulis tertarik

¹²Mega Ria, *Wawancara dengan Penulis*, 17 Desember 2019.

untuk melakukan penelitian di SLB Bina Insani Bandar Lampung terkhusus di tingkat SMALB. Karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti sekolah umum dalam memberikan pelayanan pendidikan khusus kepada ABK sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai “implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus kelas 10 di SLB A Bina Insani Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang masalah yang ada, Fokus penelitian diperlukan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Maka penulis memfokuskan penelitian pada “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan khusus (Tunanetra) kelas 10 di SLB Bina Insani Bandar Lampung”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (Tunanetra) kelas 10 di SLB Bina Insani Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan (Tunanetra) khusus kelas 10 di SLB Bina Insani Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manejemennya, pelaksanaan, keunggulan,dan kemungkinan masalah-masalah pelaksanaanya.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus kelas 10 di SLB Bina Insani Bandar Lampung
- b. Penelitia ini diharapkan dapat memberikan saran, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian yang sudah ada pada sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah Siti Kholipah dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB-C YPPALB Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun yang membedakan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini adalah meneliti tentang anak tunadaksa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bias terlepas dari kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, Kurikulum merupakan salah satu

penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.¹

Kurikulum yang mulai dikembangkan dan dilaksanakan secara bertahap saat ini di sekolah-sekolahan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini adalah pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti digariskan dalam haluan negara, pada saat pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, aspek kognitif, psikomotor dan afektif (yang dikenal dengan taksonomi Bloom tentang tujuan pendidikan).² Kemudian dilanjutkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat KTSP yang dikembangkan oleh setiap sekolah dari satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. Lalu pada saat pemberlakuan Kurikulum 2006 melalui pendidikan karakter, aspek afektif yang seolah dilupakan praktis pendidikan.³

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong

¹Agus Pahrudin, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN 1 Bandar Lampung*, (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), h. 8.

²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 8.

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan Hilda Saba sang Begawan mengatakan Kurikulum dalam *Curriculum Development: Theory and Practice* mengartikan kurikulum sebagai *a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of individuals has bearing on the shaping of a curriculum.*⁵

Wina sanjaya juga menjelaskan kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.⁶ Selain itu, Kurikulum dapat juga diartikan sebagai Dokumen yang membuat tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh.⁷

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan, bakat, atau keterampilan seseorang berhubungan dengan (*soft skills*) dan penguasaan dalam bidang

⁴Arifin, Syamsul, *Pelembagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal*, dalam Jurnal Edukasi, Volume 6, Nomor 2, April-Juni 2008.

⁵Taba, hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace and World Inc, 1962), h. 11

⁶Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), h. 9.

⁷Sariono, Kurikulum Generasi Emas, E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya 3 (n.d.): 1-2.

ilmunya (*hard skills*). Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan kemampuan yang dicapai peserta didik lewat pengetahuan di bangku sekolah.⁸ Dengan lain kata, antara *soft skills* dan *hard skills* yang dimiliki akan seimbang, berbanding lurus serta dapat diimplementasikan di kehidupan setiap harinya. Penyusunan kurikulum 2013 ini dimulai dengan menetapkan kompetensi inti lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, melainkan disusun di tingkat nasional. Guru tidak lagi dibebankan untuk melakukan penyusunan silabus yang memakan banyak waktu banyak dan memerlukan penguasaan teknis yang sangat memberatkan, guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran.⁹ Dengan pembelajaran yang berbasis tema ini, guru menyajikan materi secara kontekstual dari lingkungan alam sehingga pembelajaran menjadi berkesan. Peserta didik bisa berada dalam kegembiraan berenang-renang dalam ilmu, bisa mengembangkan kreatifitasnya, dan bisa mengambil hikma dari setiap pembelajaran.¹⁰ Oleh karena itu, untuk pengaplikasian kurikulum 2013 nanti, guru harus menyusun materi pembelajaran menjadi lebih teratur sehingga kelak peserta didik bisa belajar mandiri seiring dengan pesatnya perkembangan peradaban.

⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

⁹Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 9.

¹⁰Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), h. 110.

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik yang meliputi, tujuan, bahan ajar, metode, alat, penilaian yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu dalam implementasinya seorang guru wajib dituntut untuk mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang baik, serta menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan.¹¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sekolah-sekolah di Indonesia, dimana hal ini dapat disimpulkan dari teori yang telah dijelaskan di atas. Rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) merupakan pengertian Kurikulum 2013 secara lebih sederhana.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. dimana UU tersebut menyebutkan bahwa fungsi kurikulum telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta secara peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹¹Fera Eka Widiyanti, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. 1 2009

beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹² Megenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam rangka meghadapi tantangan global yang terus berkembang, meningkatkankualitas pendidikan dengan menyeimbangkan *hadr skiisl* dan *soft skiils* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan penegtahuan”dalam rangka meghadapi rintangan global yang terus”berkembang.
- b. Meningkatkan serta membentuk”sumber daya manusiayang produktif, keratif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam prose pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaanan kurikulum tingkat satua pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan;pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolahan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013

¹²Dirman, Cicih Juarsih, *Ibid*, h. 9.

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹³

3. Prinsip-prinsip kurikulum

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, keyakinan, dan pendirian. Kata prinsip menunjukkan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan, mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi serupa merupakan makna prinsip dari segi pengertian maknanya.¹⁴ Kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dana pendidikan direalisasikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas, serta peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksanaan pendidikan di berbagai satuan pendidikan adalah banyaknya hal yang harus diperhatikan dalam menyesuaikan prinsip pada kurikulum pendidikan.¹⁵

Hal-hal tersebut diatas bisa kita ambil kesimpulan didalam proses pendidikan kurikulum kita harus memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, inovatif, kreatif, dan menjadipribadi yang bertanggung jawab, ibarat tubuh, kurikulum itu adalah jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis pendidikan

¹³M. Fadillah, *ibid.* h. 25.

¹⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 64.

¹⁵S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Tujuan dalam prinsip kurikulum 2013 ini adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadikan warga negara bertanggung jawab. Sejumlah prinsip dalam proses pembelajaran bertujuan agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman.

Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 ada sedikit perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 mengupayakan untuk membedakan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan seperti halnya kita ketahui bersama. Dimana hal-hal pengetahuan bukanlah prioritas utama, melainkan prioritas utamanya yaitu tentang sikap dan keterampilan, namun meski begitu diharapkan agar ketiganya dapat dimiliki dan dikembangkan secara seimbang.¹⁶

Adapun prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam implementasi Kurikulum 2013 ini sama seperti penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yang mana telah disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Pendidikbud), Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai berikut:

¹⁶M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 173.

a. Peningkatan iman. Takwa, akhlak mulia

Karena keimana seseorang, serta takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Maksudnya adalah kemampuan peserta didik yang diperlukan, yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal.

d. Keagamaan potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari.

e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan itu sangat perlu menantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.

f. Agama.

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwaserta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.

g. Dinamika perkembangan global.

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting, ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas.

h. Kondisi sosial masyarakat budaya setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

i. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.¹⁷

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam penyusunan kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis kurikulum 2013 yaitu:

- 1). Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2). Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

b. Aspek Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam

¹⁷*Ibid*, h. 26-29.

penyusunan kurikulum 2013 ini, landasanyuridis yang digunakan antara lain:

- 1) Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 27.
- 2) RPJMN 2010-2014 Sektor pendidikan yang berisi "tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 3) Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 5) Permendikbud Nomor. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

c. Aspek Konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstrasikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- 1) Prinsip Relevansi
- 2) Model kurikulum berbasis kompetensi
- 3) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen

- 4) Prose pembelajaran yang meliputi: aktivitas belajar, output belajar, dan outcome belajar.
- 5) Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjelesaian penilaian. (M. Fadillah, 2014:30)¹⁸

5. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum yang berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) adalah kurikulum 2013. Dengan begitu pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur penilaiannya.¹⁹ Karena keberhasilan suatu kurikulum dalam dokumen kurikulum ditentukan oleh seluruh peserta didik.

Adapun kompetensi kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

- a. Bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas untuk dirinci lebih lanjut lagi dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, dimana kompetensi digunakan untuk menyatakan isi atau konten kurikulum yaitu.
- b. Gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran adalah pengertian dari Kompetensi Inti (KI). Kualitas

¹⁸Agus Pahrudin, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN 1 Bandar Lampung*, (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), h. 27.

¹⁹Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 18.

- yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif atau lebih dikenal dengan Kompetensi Inti (KI).
- c. Kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK adalah pengertian dari Kompetensi Dasar (KD).
 - d. Kedua kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memiliki perbedaan pada setiap jenjang pendidikan, yaitu untuk pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah hal yang diutamakan adalah kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).²⁰
 - e. Kompetensi Dasar yang semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti, sedangkan Kompetensi Inti menjadi unsur organisasi (*organizing elements*).
 - f. Sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP, SMA, SMK), maka Silabus perlu dikembangkan. Daimana sebuah silabus memuat seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di suatu kelas pada suatu jenjang.

²⁰*Ibid*, h. 19.

- g. Untuk setiap KD mata pelajaran pada jenjang tertentu diperlukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.²¹

Berikut ini adalah ciri-ciri mata pelajaran di Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA-MA (Sekolah Menengah Atas-Madrasah Aliyah) :

a. Mata Pelajaran:

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Sejarah Indonesia
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Seni Budaya (Muatan Lokal)
- 8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Muatan Lokal)

b. Alokasi waktuper jam pelajaran SMA – 45 menit

c. Banyak jam pelajarann per minggu SMA- 39 jam.²²

6. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu

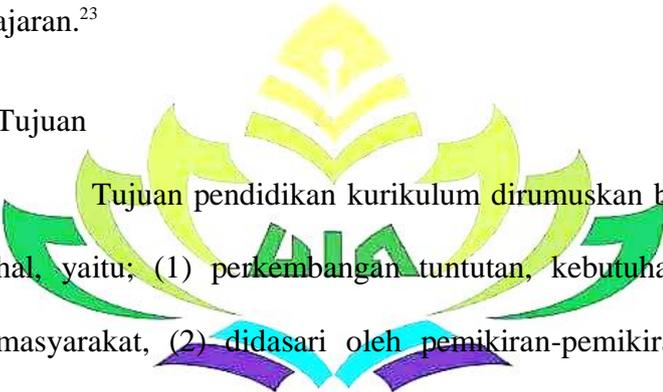
²¹Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013*. Jurnal Idaroh, Vol. 1, Juni 2015 Sumber: Doaj. org

²²Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tunas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena: 2013), h. 144.

berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum merupakan suatu sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu komponen; 1) Tujuan, 2) isi/bahan, 3) Strategi atau Metode, 4) Evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.²³

a. Tujuan



Tujuan pendidikan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, yaitu; (1) perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat, (2) didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofi, terutama falsafah negara.

Adapun Tujuan pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

²³Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), h. 51-52.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2. Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh atau menyelesaikan program di lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional juga merupakan cerminan dari standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari setiap tingkat satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan terbagi menjadi tiga domain, yakni domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Adapun pada kerangka kurikulum 2013, rincian dari tingkat satuan pendidikan, antara lain:

1. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah

menyelesaikan bidang studi tertentu di lembaga pendidikan.

2. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari materi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

b. Komponen isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum.

Kriteria itu antara lain:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
4. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
5. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Metode atau Strategi

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

d. Evaluasi

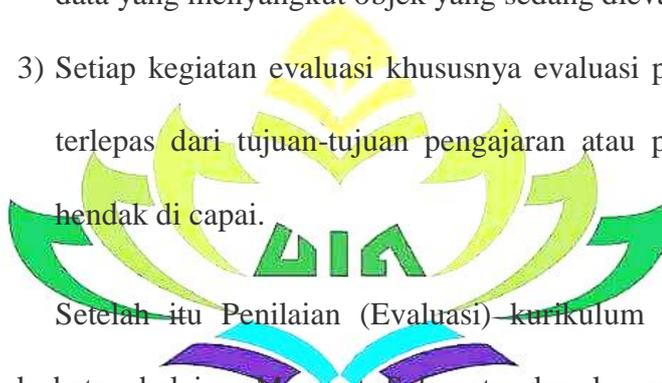
Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sementara itu evaluasi (evaluation) dapat didefinisikan oleh Ralph Tyler yang mengatakan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum, dan mengapa sebabnya.

Sedangkan Norman E. Grounlud mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicapai oleh

siswa. Wrihstone menjelaskan evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.²⁴

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dari pengertian evaluasi yaitu:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis
- 2) Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pendidikan tidak terlepas dari tujuan-tujuan pengajaran atau pendidikan yang hendak di capai.



Setelah itu Penilaian (Evaluasi) kurikulum meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dan kawan – kawannya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Syarat – syarat umum evaluasi adalah penilaian yang harus dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki validitas, artinya evaluasi harus benar – benar mengukur apa yang hendak diukur.

²⁴Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja), h. 2-4.

2. Mempunyai realibilitas, menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapat skor yang sama bila dites kembali dengan alat uji yang sama
3. Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang banyak.
4. Kegunaan/kepraktisan, alat evaluasi harus berguna. Yaitu untuk memperoleh keterangan tentang siswa.

Setelah menentukan evaluasi yang terakhir yaitu akan diadakannya Evaluasi Hasil belajar dimana Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Komponen evaluasi untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu **tes** dan **nontes**.

1. Tes

Tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Jenis – jenis tes terdiri atas tes hasil belajar yang dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individu. Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dapat dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar.

2. Nontes

Nontes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis nontes sebagai alat evaluasi, di antaranya wawancara observasi, studi kasus, skala penilaian.

B. PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013

1. Orientasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Pembelajaran berasal dari kata “mengajar” yang mengandung kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui yang kemudian ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran”an”

sehingga menjadi “pembelajaran”, yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar.²⁵

Perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan), sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan) adalah tujuan dari pembelajaran.²⁶

Proses komunikasi merupakan pengertian pembelajaran pada prinsipnya. Diperlukan proses komunikasi yang efektif, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa secara utuh, karena darisini anak akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman. Subjek matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial hingga humaniora dapat dipelajari ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh karena semua ilmu yang telah disinggung di atas berada di lingkungan dan masyarakat sekitar siswa, baik ilmu yang telah dikonsepsi masyarakat itu sendiri.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan, yaitu

²⁵Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.142.

²⁶Zaenal Abidin, “Prinsip-Prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2), h.181.

²⁷Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, V.2(10 Oktober 2017), h.140.

tercapainya tujuan kurikulum adalah apa yang dimaksud dengan pembelajaran.

Kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah pengertian dari pembelajaran. Terdapat beberapa konsepsi tentang pembelajaran, hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat yang digunakan orang dalam memahami makna pembelajaran. Pembelajaran dapat dipahami melalui pendekatan filsafati, psikologi dan sistem. Kita dapat memahami makna pembelajaran melalui aliran idealisme, realisme, pragmatisme, konstruktivisme, eksistensialisme dan Pancasila merupakan pengertian ilmu dalam pendekatan filsafati. Pembelajaran dalam pendekatan filsafati kita dapat memahami makna pembelajaran melalui aliran idealisme, realisme, pragmatisme, konstruktivisme, eksistensialisme dan Pancasila. Sedangkan dalam pendekatan psikologis antara lain kita dapat memahami makna pembelajaran melalui aliran behaviorisme, kognitif, dan humanisme.²⁸

Pembelajaran tematik integratif adalah Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013. Pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasannya adalah pengertian pembelajaran tematik integratif menurut Sutirjo dan Sri Istuti mamik. Dua hal yang dilakukan dalam integrasi, yaitu

²⁸E.Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016, Cet.Ke-6), h.132.

yang pertama integrasi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran dan yang yang kedua integrasi berbagai konsep dasar yang salingberkaitan.

Nantinya pembelajarannya akan memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema sudah disediakan.²⁹ Pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dari kurikulum sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikaan kepada peserta didik adalah beberapa hal yang membuatnya sedikit berbeda. Karena seperti diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara utuh dan maksimal serta seimbang.

2. Karakteristik pada pembelajaran kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut ini:

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan scientific dan tematik integratifialahpendekatanyang digunakan dalam kurikulum 2013. Pedekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan dengan melalui proses ilmiahadalahpengertian dari pendekatanscientific.

²⁹Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h.118.

Sehingga untuk memberlakukan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter guna mencapai orientasi akhirnya ini, didasarkan benar bahwa pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek intipembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Berkenaan dengan pemberlakuan kurikulum 2013, orientasi pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 juga diperbaharui oleh Permendikbud. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. (Yunus Abidin, 2014 : 12)

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran pada tiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang

sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang materi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses (Permendikbud No 54 tahun 2013).³⁰

Berikut beberapa cara yang digunakan dalam pendekatan scientific dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Mengamati (observasi), dalam hal ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui dan memahami, sehingga bisa memenuhi rasa ingin tahu peserta didik yang akan membuat proses pembelajaran memiliki makna

³⁰Agus Pahrudin, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN 1 Bandar Lampung*, (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), h. 30-32.

yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik akan dapat menarik kesimpulan sendiri tentang materi yang sedang dipelajari memiliki keterkaitan terhadap objek yang diamati.

- 2) Pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca selama kegiatan mengamati berlangsung adalah pengertian dari menanya.
- 3) Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai cara adalah pengertian dari mengumpulkan informasi. Untuk itu peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, hal ini bisa didapat dengan membaca lebih banyak buku, memperhatikan penampakan atau objek yang lebih diteliti atau bahkan melaksanakan percobaan bila diperlukan.
- 4) Informasi yang menjadi dasar bagi aktivitas selanjutnya dalam memproses informasi guna memperoleh keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, mendapatkan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil bermacam kesimpulan pola yang ditemukan adalah pengertian dari mengasosiasikan/mengolah.
- 5) Kegiatan menceritakan atau menulis apa yang ditemukan dalam aktivitas mencari informasi, mengasosiasikan serta memperoleh pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh pendidik

sebagai hasil belajar peserta didik adalah pengertian dari mengkomunikasikan.³¹

Di dalam pembelajaran tersebut dibuat pertema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain adalah apa yang pendekatan tematik terintegrasi maksudkan

b. Kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan adalah karakteristik kurikulum 2013. kompetensi lulusan yang berhubungan dengan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan adalah yang dimaksudkan. Sikap (afektif) adalah yang diprioritaskan dalam kurikulum 2013.

Dari setiap kompetensi lulusan tersebut memiliki perbedaan cara dalam memperoleh lintasannya. Melalui aktifitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan adalah cara memperoleh lintasan sikap. Melalui aktivitas megingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta adalah cara memperoleh lintasan pengetahuan. Melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta adalah cara memperoleh lintasan keterampilan.³²

³¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013

³²Abdul Majid, Chaerul Rochman, "Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015, Cet.Ke-2), h.4.

c. Penilaian

Penilaian Autentik adalah proses penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Penilaian secara utuh meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar adalah pengertian dari penilaian autentik. Penilaian mempermudah guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dimana setiap kompetensi tersebut memiliki instrumen penilaian masing-masing.

3. Prinsip pembelajaran kurikulum 2013

Beberapa prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah:

- a. Peserta didik tidak lagi diberi tahu melainkan peserta didik mencari tahu.
- b. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan belajar dengan menggunakan berbagai sumber.
- c. Pendekatan proses menggunakan pendekatan tekstual sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Pembelajaran tidak lagi berbasis konten melainkan menjadi berbasis kompetensi.
- e. pembelajaran tidak lagi parsial melainkan menjadi pembelajaran terpadu.
- f. Pembelajaran tidak lagi menekankan jawaban tunggal tetapi menekankan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.

- g. Keterampilan aplikatif sebagai perkembangan dari pembelajaran verbalisme.
- h. Keterampilan fisikal (hardskills) dan keterampilan mental (softskills) terus ditingkatkan dan diseimbangkan.
- i. Pembelajaran yang tidak lagi mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik melainkan dijadikan sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang sekarang lebih menerapkan pada nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ingmadyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- k. Pembelajaran yang berlangsung bisa berlangsung dimana saja seperti, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang sekarang lebih menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Teknologi informasi dan komunikasi untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik tetapi bukan tidak diperkenankan memberikan perlakuan yang berbeda dan memihak.

Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan penilaian autentik.

Penilaian autentik inimenilai kesiapan siswa, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitasgaya, dan hasil belajar pesertadidik, bahkan mampu menghasilkan dampakinstruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran, harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan.³³

C. PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SLB A BINA INSANI BANDAR LAMPUNG

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Segala bentuk usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan sehari) adalah pengertian dari Pendidikan Agama Islam.

Adapun ayat dan hadis yang ,menjelaskan tenyang pendidikan antara lain adalah surat Al-a'alaq ayat 1-5, surat Thohah ayat 114,yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكْرِمْ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia)*

³³[http://pendidikanpengajar.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-pembelajaran pada.html](http://pendidikanpengajar.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-pembelajaran_pada.html). diakses tanggal 30 Desember 2019, pukul 19:42 WIB

dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q. S. Al-a’laq ayat 1-5).³⁴

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “ dan katakanlah (olehmu Muhammad) “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(Q. S. Thohah ayat 114)³⁵

Sedangkan keterangan lain menjelaskan:

Pendidikan agama islam ialah pembelajaran manusia untuk memberikan materi tentang pengetahuan agama kepada anak, melaluipengembangkan intelek saja,akan tetapi menyuburkan keseluruhan dari pribadi anak itu juga sangatlah diperlukan, dengan memulai latihan (amalia) dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan antara manusia dengan alam serta sesama manusia dan juga dirinya sendiri.

Usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional juga diartikan sebagai Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu dapat ditentukan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI ialah:

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 597.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 320.

- a. Suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai ialah PAI sebagai usaha sadar.
- b. Untuk mencapai tujuan peserta didik hendaknya perlu disiapkan.
- c. Mengadakan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara langsung terhadap peserta didiknya.
- d. Memahami keyakinan, penghayatan serta pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kualitas pribadi dan juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial adalah tujuan kegiatan pembelajaran PAI diarahkan.³⁶

Mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa sehingga muaranya adalah terciptanya kondisi dan situasi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang *rahmatan lil alami* juga diartikan sebagai Pendidikan Agama Islam.³⁷

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam.

2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Drajat mengatakan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah:

³⁶Akmal Hawi, *Kompeensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 19.

³⁷Syaiful Anwar. 2016. *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Al-Tadziyyah: Jurnal pendidikan islam Vol. 7, No. 2.

- a. Menanamkan rasa keiman yang begitukuat
- b. Membiasakan melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia.
- c. Meberikan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai suatu anugerah terhadap Allah SWT.

Didalam kehidupan sosial Agama mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang mempunyai arti bahwa seorang anak akan memberikanuangan menjadi dewasa dengan diberikannya pengetahuan tentang agama. Karena untuk menjadi seseorang yang dewasa memerlukan tuntunan secara umum untuk mengarahkan tunjangan pengembangan kepribadian, dalam ajaran Islam anak tersebut harus adanya bimbingan pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan berlaku hikma mengarahkan, mengajarknan, melatoih, meyngasuh, dan mengawasi ajaran Islam. Zakiah Dradjat mengatakan Fungsi agama adalah.

- 1) Mengajarkan cara bimbingan dalam hidup
- 2) Saling tolong-menolong dalam menghadapi kesusahan
- 3) Memberikan ketentramanjiwa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar agama itu sanglah perlu dipelajari dalam kehidupan sehar-hari. Baik untuk orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama tersebut adaalah merupakan pondasi yang sanagt terbaik dalam pembinaan kepribadian. Seorang Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, yang mana telah membawa potensi dasar

beragama (fitrah). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum: 30).³⁸

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan fitrah merupakan potensi dasar agama yang dibawa sejak dalam kandungan, akan tetapi potensi itu masih perlu ditumbuhkan dan dikembangkan menurut tahapannya dimana masa dengan norma agama dan susila.

Tujuan bidang Study pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Disamping itu, Zakiah daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim”. Pendapat ini didasari firman Allah Q.S AL-Imron 102 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوْنُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 407.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam” (Q.S Al-Imron 102)”.³⁹

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat ruang lingkupbidang study, yaitu:

- a. Akidah Akhlak
- b. Al-Qur’an dan Al-Hadits
- c. Syari’ah atau Fiqih
- d. Sejarah Islam”

Adapun Ruang lingkup materi pendidikan agama islam mencakup dalam usaha keserasian, selarasan dan keseimbangan anatar lain:

- 1) Hubungan manusia dengan ALLAH
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴⁰

Setelah penejlasan di atas dapat dikemukakan bahwasannya Banyak orang yang menimbulkan makna yang kurang jelas tentang

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 63.

⁴⁰Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2103 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanmkan Akhlakul Kharimah*. Edu Religi: Vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017.

pengertian istilah “pendidikan agama Islam” dan “pendidikan Islam”. Kedua istilah tersebut dianggap sama sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki makna yang berbeda.

Muhaimin di dalam Tafsir mengatakan pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam itu sangatlah berbeda. PAI dibakukan sebagai nama “kegiatan mendidikan” agama Islam menurutnya. Adapun bahasa lainnya PAI dianggap sebagai mata pelajaran yang seharusnya dinamakan dengan sebutan “Agama Islam”, inilah yang kemudian membuat PAI sejajar atau setara dengan pendidikan matematika, pendidikan olah raga, pendidikan biologi dan sebagainya. Sementara itu pendidikan Islam adalah nama sistem, sistem yaitu pendidikan Islami yang mempunyai komponen-komponen yang akan mendukung terwujudnya sosok seorang Muslim yang tepat. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.⁴¹ Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga perspektif, yaitu⁴²:

- a. Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, adalah pendidikan yang dapat

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 6.

⁴²Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014

dipahami ,disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung didalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan Hadis. pengertian yang pertama yaitu, pendidikan Islam dapat mewujudkan pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

- b. Ke-Islaman dalam Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud:(1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari;(2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- c. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama,ajaran maupun system budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw. sampai sekarang. Jadi dalam pengertian ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat

dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Sementara itu Muhammad Salih Samak menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Ramayulis.⁴³ Pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak, sebagai arti dari Pendidikan Agama Islam menurutnya. Dan Zakiah Daradjat, dkk, mengatakan secara praktis menyebutkan bahwa Usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama adalah apa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam.⁴⁴

Menurutnya lagi, yang dikatakan pemberian pengaruh oleh agama mempunyai arti ganda, yaitu: pertama sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islamiyah) yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan keduadan, sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴⁵ Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang

⁴³Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet. II (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 4.

⁴⁴Zakiah Daradjat, dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 172.

⁴⁵Ibid, h. 172

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan adalah definisi sebagai pembelajaran pada umumnya didefinisikan. Secara lebih lanjut menurutnya proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik merupakan pengertian dari pembelajaran.⁴⁶ Untuk menyukseskan pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan, setiap pendidik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran PAI secara umum yaitu:⁴⁷

1. Pusatnya diberikan pada peserta didik. Hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain (farq al-fardhiyyah). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya: perbedaan minat dan perhatian; perbedaan cara belajar (kinestetik, auditif, visual dan intelektual); dan perbedaan kecerdasan. Belajar dengan melakukan. Dimana pembelajaran PAI diarahkan agar peserta didik memiliki pengalaman langsung tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.

⁴⁶Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, cet. V(Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61.

⁴⁷Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.

2. Mengembangkan kemampuan sosial. Dengan kata lain pembelajaran PAI tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak-pihak lain. Sebab interaksi tersebut memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman peserta didik bahkan pendalaman keislaman dan mengembangkan keingin-tahuan. Dengan adanya pembelajaran PAI diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik yang nantinya akan berimplikasi pada pendidik agama Islam untuk terus meningkatkan kemampuannya.
3. Mengembangkan fitrah bertuhan. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan (homo devinous) atau makhluk yang beragama (homo religious). Bahkan sejak di alam ruh komitmen ini telah ditegaskan oleh manusia.
4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya.
5. Mengembangkan kreativitas peserta didik. Artinya guru PAI dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing yang ia miliki.
6. Mengembangkan kemampuan mengguh. nakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mensyaratkan bahwa pembelajaran PAI di kelas haruslah diintegrasikan dengan IPTEK.

7. Belajar melalui keteladanan/peniruan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI haruslah menjadi sosok yang dapat diteladani sebab peserta didik belajar dengan meniru sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. sebagai pendidik yang menjadi teladan bagi umatnya.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, maka pendidik PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah edutainment.⁴⁸ Sehingga pembelajaran PAI berlangsung berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga sesuai Kurikulum berkarakter.

Selanjutnya yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah pembinaan hubungan antar pribadi yang meliputi: 1) Bersikap terbuka toleran, dan simpati terhadap siswa antara lain; menunjukkan sikap terbuka (misalnya mendengarkan, menerima, dan sebagainya terhadap pendapat siswa, menunjukkan sikap toleran (mau mengerti) terhadap siswa, menunjukkan sikap simpati (misalnya menunjukkan hasrat untuk memherikan bantuan) terhadap permasalahan/kesulitan

⁴⁸Haidz JM “Reformasi Pembelajaran PAI Ke Arah Edutainment” dalam <http://koranpendidikan.com/artikel-1237-Reformasi-Pembelejaran-PAI-Kearah-dutainment.html> tanggal 20 April 2014.

yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap sabar (tidak mudahmarah dan kasih sayang terhadap siswa; 2) Menampilkan kegairahan dan kesungguhan antara lain: menunjukkan kegairahan dalam mengajar, merangsang minat siswa untuk belajar, dan memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai bahan yang diajarkan; dan 3) Mengelola interaksi antarpribadi antara lain: memberikan ganjaran (reward) terhadap siswa yang berhasil, memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum berhasil, memberikan dorongan agar terjadi interaksi antarsiswa, dan memberikan dorongan agar terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikembangkan menjadi pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran semua jenjang pendidikan.

D. ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Terdapat banyak istilah untuk menyebut anak berkebutuhan khusus. Konsep berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan kaluarbiasaan. Dalam berbagai terminologi anak luar biasa sering juga disebut juga anak berkelainan. Secara sederhana anak luar biasa adalah anak yang

perkembangannya berbeda dengan anak pada umumnya. Kirk dan Gallagher (1989) serta Smith dan Ruth (1992) mendefinisikan anak luar biasa sebagai anak yang berbeda dengan anak normal dalam beberapa hal yaitu ciri-ciri mental, kemampuan pancaindra, kemampuan komunikasi, perilaku sosial, atau sifat-sifat fisiknya. Perbedaan tersebut berakibat memerlukan perlakuan khusus sesuai dengan kecacatannya, sehingga membutuhkan praktik pendidikan yang dimodifikasi atau pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan khusus yang dimilikinya.⁴⁹

Pengertian lain dari anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dengan anak pada umumnya. Pemberian predikat “berkebutuhan khusus” tentu saja tanpa selalu menunjukkan pada lemah mental. Atau tidak identik juga dengan ketidakmampuan emosi atau kelainan fisik.

Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak penyandang cacat. Pada perkembangannya ada yang lebih pada memberdayakan mereka yaitu, difable (difabel) singkatan dari different abilities people atau orang dengan kemampuan berbeda.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak erkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya dan memerlukan perhatian

⁴⁹Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 102.

⁵⁰Santoso, Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 127.

khusus dari pada yang lainnya.baik itu secara fisikisnya yang harus diperhatiakn.

2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam suatu pendidikan ada pengelompokan anak berdasarkan ciri yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Klasifikasi lain dari anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa jenis sesuai karakteristik dan hambatan yang dimilikinya. Berikut adalah jenis- jenis anak berkebutuhan khusus antara lain tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunalaras, autisme, kesulitan belajar dan tunagrahita.⁵¹

- a. Tunarungu adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran.
- b. Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam pengelihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu buta total (blind) dan low vision.
- c. Tunadaksa merupakan istilah halus bagi orang- orang yang mempunyai kelainan fisik, khususnya, anggota badan, seperti kaki, tangan atau bentuk tubuh .
- d. Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam
- e. mengendalikan emosi dan kontrol sosial.
- f. Autis adalah gangguan pada otak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dalam berbagai bidang yang ciri utamanya adalah

⁵¹Smart, Aqila, *Anak Cacat bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati , 2010), h. 33.

masalah interaksi sosial, komunikasi dan tingkah laku berulang serta minat yang sempit.

- g. Kesulitan Belajar adalah individu mengalami gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis, khususnya pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis.

E. ANAK TUNANETRA

1. Pengertian Anak Tunanetra

Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengertian Tunanetra ialah tidak dapat melihat, buta. Sedangkan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa menjelaskan yang dimaksud dengan Tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatannya atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari katatuna dan netra. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak, sedangkan netra berarti penglihatan sehingga tunanetra berarti tidak memiliki atau rusak penglihatan. Dengan demikian tunetra berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat⁵².

Tunanetra digunakan untuk menggambarkan tingkatan kerusakan atau gangguan penglihatan yang berat sampai pada yang sangat berat, yang dikelompokkan secara umum menjadi buta dan kurang lihat. Jadi, tunanetra

⁵²Mareyke Jessy Tanod, *Modul Perkuliahan Bimbingan Konseling di Kebutuhan Khusus*, (Bandar Lampung 2018), h. 78.

tidak hanya mereka yang buta saja melainkan mereka yang mampu melihat tetapi penglihatannya sangat kurang dan terbatas sekali sehingga tidak bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran seperti halnya orang awas biasa. Dalam hal ini adalah kedua-duanya (indra penglihatanya) tidak dapat berfungsi dengan baik.

Secara pengertian, mereka yang mengalami kerusakan indra penglihatannya tergolong tunanetra. Akan tetapi, individu yang disebut sebagai tunanetra dalam hal ini ialah mereka yang tak mampu atau tidak dapat memanfaatkan indra penglihatannya secara optimal untuk kegiatan pembelajaran, sehingga perlu penanganan atau layanan yang khusus (berkebutuhan khusus).⁵³

Hidayat menjelaskan di dalam bukunya “Anak tunanetra adalah anak yang mengalami penyimpangan atau kelainan indera penglihatan baik bersifat berat maupun ringan, sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikannya untuk dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.”⁵⁴

Efendi mengatakan bahwasannya dia menggambarkan anak tunanetra sebagai orang yang memiliki klasifikasi kerja mata tidak normal: bayangan benda yang ditangkap oleh matatidak dapat diteruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan saraf karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami

⁵³Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (jakarta: UT, 2011), h. 57.

⁵⁴Hidayat dkk, *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*,(Bandung: UPI, 2006), h. 21.

kerusakan, kering keriput, lensa mata menjadi keruh,tau saraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan.⁵⁵

Jadi menurut teori yang telah dijelaskan di atas Tunatera adalah orang yang tidak bisa melihat, kehilangan pengelihatanya sedemikian rupa, sehingga seseorang itu sulit atau tidak mungki dapat mengikuti pendidikan dengan metode yang biasanya dipergunakan disekolah-sekolah biasa pada umumnya.

Somantri mengklasifikasikan anak dengan gangguan pengelihatan, yaitu:⁵⁶

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tapi terbatas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

1. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas,
2. Terjadi kekeruhan pada mata atau terdapat cairan tertentu,
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak, dan
4. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari pengertian yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa gangguan penglihatan (ketunanetraan) merupakan suatu keterbatasan penglihatan yang dialami individu baik itu hanya berupa

⁵⁵Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 43.

⁵⁶T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 65.

penglihatan terbatas maupun buta total yang mengakibatkan dirinya membutuhkan pelayanan dan pendidikan yang khusus agar perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial dan kepribadian penderita dapat terus berkembang optimal.

2. Faktor-faktor Penyebab Ketunanetraan

Efendi menjelaskan “Penyebab tunanetra terjadi karena adanya faktor endogen (keturunan) dan eksogen (penyakit, kecelakaan dan lain-lain). Pada tahun 1950, banyak penderita tunanetra disebabkan oleh retrolenta fibroplasia (RLF)/ banyaknya bayi lahir prematur”.⁵⁷

Faktor-faktor penyebab ketunanetraan dijelaskan Aqila Smart, yaitu:⁵⁸

a. Pre-natal (dalam kandungan)

Faktor penyebab tunanetra pada masa pre-natal sangat erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orang tuanya atau adanya kelainan pada masa kehamilan.

1) Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunetra. Selain dari pernikahan tunetra, jika salah satu orang tua memiliki riwayat tunetra juga akan mendapatkan anak tunetra. Keturunan akibat faktor keturunan antara lain Retinitis Pigmentosa, yaitu penyakit pada retina yang

⁵⁷Muhammad Efendi, *ibid.*, h. 48.

⁵⁸Wardani, Dkk, *ibid.*, h. 62.

umumnya merupakan keturunan. Selain itu, katarak juga disebabkan oleh faktor keturunan.

2) Pertumbuhan anak di dalam kandungan

Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan bisa disebabkan oleh:

- (a) Gangguan pada saat ibu hamil
- (b) Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan
- (c) Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella
- (d) Kurangnya vitamin

b. Post-natal

Post-natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Tunanetra bisa saja terjadi pada masa seperti ini.

- 1) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibatnya benturan alat-alat atau benda keras.
- 2) Pada saat persalinan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi yang akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya pengelihatannya.
- 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan.

- 4) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras dibola mata, terkena cairan kima yang berbahaya, kecelakaan kendaraan dan lain-lain.

3. Perkembangan Kepribadian Anak Tunanetra

Davis dan Somantri, menjelaskan mengenai proses perkembangan awal anak tunanetra, yaitu:⁵⁹

Pertama, perkembangan awalseorang anak tunanetra harus dibantu oleh ibu atau orang tuanya melalui komunikasi verbal, memberikan semangat dan memberikan gambaran lingkungan tersebut sejelas-jelasnya seperti anak tunanetra mengenal tubuhnya sendiri.

Kedua, memberitahu tentang dirinya. Dari mlai menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain-lain.

Ketiga memberi gambaran kepada seorang anak sebagai suatu aspek dimana anak tersebut memandang tentang dirinya, kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan.

Keempat Mmbiarkan anak tersebut untuk meenilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

Sedangkan Somantri menjelaskan “Anak tunanetra setengah akan mengalami kesulitan menemukan konsep diri yang lebih besar daripada anak yang buta total karena mereka sering mengalami konflik identitas di

⁵⁹T. Sutjihati Somantri, *ibid.*, h. 85-86.

mana suatu saat oleh lingkungannya disebut anak awas tapi pada saat yang lain disebut anak tunanetra.”⁶⁰

4. Metode Pembelajaran Tunanetra

Ada empat prinsip dalam pembelajaran bagi anak tunanetra Yaitu:⁶¹

- a. mengambil seluruh materi dan strategi pembelajaran pada anak awas kedalam pembelajaran untukpada anak tunanetra tanpa melakukan perubahan, penambahan, dan pengurangan .
- b. Melakukan modifikasi terhadap materi, media dan strategi pembelajaran.”
- c. melakukan substitusi, yaitu mengganti materi, media, dan strategi pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran anak awas, bahkan mengganti mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran menggambar diganti dengan apresiasi seni suara atau sastra.
- d. Yang terakhir yaitu melakukan omisi, yaitu penghilangan materi tertentu yang berlaku pada pembelajaran anak awas. Yang tidak bisa dipelajari oleh anak yang tdiak normal.⁶²

⁶⁰T. Sutjihati Somantri, *Ibid.*, h. 86.

⁶¹Frieda Mangungsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: LPSP3, 2011), h. 34-36.

⁶²Fitriyah, Chusniatul & Rahayu, Siti Azizah, *ibid.*, h. 45-46.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Chaerul Rochman, “*Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015, Cet.Ke-2.
- Agus Pahrudin, *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada MAN 1 Bandar Lampung*, Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron 2019.
- Akmal Hawi, *Kompeensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Ance Setia Andayani, *Kepala Sekolah SLB Bina Insani Bandar Lampung* 2019.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifin, Syamsul, *Pelebagaan Multikulturalisme Melalui Metode Living Values di Madrasah: Sebuah Eksplorasi Awal*”, dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 6, Nomor 2, April-Juni 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Narkubo Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PTBumiAksara,2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- Dirman, Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: Renika Cipta, 2014.
- Efendi, *Pengantar Psikologik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006.
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2103 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanmkan Akhlakul Kharimah*. Edu Religi: Vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017.

- Fera Eka Widiyanti, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. 1 2009.
- Fitriyah, Chusniatul dan Rahayu, Siti Azizah. *Konsep Diri pada Remaja Tunanetra di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Frieda Mangungsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok: LPSP3, 2011.
- Firdaos Rijal, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Haidz JM “Reformasi Pembelajaran PAI Ke Arah Edutainment” dalam <http://koranpendidikan.com/artikel-1237-Reformasi-Pembelejaran-PAI-Kearah-dutainment.html> tanggal 20 April 2014.
- Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013*. Jurnal Idaroh, Vol. 1, Juni 2015
Sumber: Doaj. Org.
- Hidayat dkk, *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: UPI, 2006.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- <http://pendidikanpengajar.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-pembelajaran-pada.html>. diakses tanggal 30 Desember 2019, pukul 19:42 WIB.
- Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.
- Jurnal Studia Insania, Vol. 5 No. 2.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mareyke Jessy Tanod, *Modul Perkuliahan Bimbingan Konseling di Kebutuhan Khusus*, Bandar Lampung 2018.
- Mega Ria, *Wawancara dengan Penulis*, 17 Desember 2019.
- _____, *Wawancara dengan Penulis*, SLB A Bina Insani Bandar Lampung, 12 Maret 2020.
- _____, *Wawancara dengan Penulis*, 16 Desember 2019.
- Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tunas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kata Pena: 2013.
- Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, V.2, 10 Oktober 2017.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mulyasa E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Cet.Ke-6.
- _____, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka karya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution. S, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- _____, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Nurudin, Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta Selatan: Ciputat Press 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.
- Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* cet. V, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. II, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Press, 2012.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media 2011.
- Santoso, Satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Sariono, *Kurikulum Generasi Emas*, E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya 3 (n.d.): 1-2
- Smart, Aqila, *Anak Cacat bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- _____, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Supron, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLB Bina Insani*, Wawancara, 16 Desember 2019.

_____, *Wawancara dengan Penulis*, SLB A Bina Insani Bandar Lampung, 3 Maret 2020.

_____, *Wawancara dengan Penulis*, SLB A Bina Insani Bandar Lampung, 10 Maret 2020.

Syaiful Anwar. 2016. *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Al-Tadziyyah: Jurnal pendidikan islam Vol. 7, No. 2.

Somantri T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Taba, hilda, *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace and World Inc, 1962.

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Uno Hamzah B., Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, jakarta: UT, 2011.

Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2013.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

Winanda, Dokumentasi Tata Usaha, *Observasi Pra Survei* Pada Tanggal 16-20 Desember.

Zaenal Abidin, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2.

Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.